

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung yang ada di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang. Peneliti hadir di MI Muawanah yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam terhadap informan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan judul penelitiannya yaitu pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, peneliti memfokuskan pada bentuk, proses, dan implikasi. Adapun deskripsi data dalam penelitian ini adalah:

#### **A. Bentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.**

Bentuk karakter religius yang ada di MI Muawanah ini sangat banyak sekali. Dimulai dari sebelum masuk pembelajaran sampai pada saat selesai pembelajaran. Pembentukan karakter religius ini benar-benar diterapkan di peserta didik mulai dari kelas rendah hingga kelas atas. Pembentukan karakter religius tersebut meliputi sholat dhuha, membaca asmaul husnah, istighosah,

dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Isaroh selaku Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro bahwa:

Jadi di MI Muawanah ini pembentukan karakter religius yang terutama pada kegiatan pembiasaan. Seperti halnya ada sholat dhuha, pembacaan asmaul husnah, kalau hari jum'at ada istighosah, hafalan juz 30, membaca hadist-hadist pilihan yang mana penentuan hadist itu berdasarkan materi pembelajaran agama disetiap kelasnya.<sup>1</sup>

Bapak Ahmad Khotib selaku Waka Kurikulum MI Muawanah menambahkan bahwa:

Pembentukan karakter religius selain kegiatan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husnah, istighosah setiap hari jum'at, dan menghafal juz 30, di MI Muawanah juga ada pembiasaan membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan-pilihan yang dilakukan setiap harinya sebelum melakukan pembelajaran. Dan ada juga pembentukan karakter religius disini yaitu ramah lingkungan.<sup>2</sup>



**Gambar 4.1**  
**Sholat dhuha berjamaah MI Muawanah.<sup>3</sup>**

Hal tersebut didukung dengan adanya observasi peneliti. Bahwasannya memang benar adanya bentuk karakter religius yang diterapkan di MI

<sup>1</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Waka Kurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi 8 Januari 2022

Muawanah. Di setiap paginya bentuk karakter religius itu diterapkan mengenai sholat dhuha berjamaah.



**Gambar 4.2**  
**Membaca asmaul husnah secara bersama-sama.<sup>4</sup>**

Hal tersebut juga dikuatkan dengan observasi peneliti, bahwasannya di MI Muawanah juga menerapkan membaca asmaul husnah, istighosah, membaca surat-surat pendek dan membaca hadist pilihan.

Bentuk karakter religius juga diterapkan dari kelas 1-6 MI Muawanah. Adanya sholat dhuha, membaca asmaul husnah, tadarus surat-surat pendek dan juga membaca hadist pilihan. Di MI Muawanah, juga terdapat adanya menghafal juz 30 yang diterapkan sejak kelas 1. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V bahwa:

Pembentukan karakter religius yang diterapkan di kelas V seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca asmaul husnah, istighosah, tadarus surat-surat pendek, dan membaca hadist pilihan. Ada juga menghafal juz 30.<sup>5</sup>

Hal tersebut juga diutarakan dan ditambahkan oleh Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III bahwa:

---

<sup>4</sup> Dokumentasi 8 Januari 2022

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022

Pembentukan karakter di kelas 3 itu seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca asmaul husnah, istighosah, serta kita mengajari pembiasaan terhadap anak itu misal makan sambil duduk, makan dengan tangan kanan. Pembentukan karakter religius disini juga ada pembiasaan membaca hadist-hadist pilihan. Hadist pilihan tersebut diambil dari materi pembelajaran seperti mata pelajaran fiqh, akidah akhlak. Disini juga ada hafalan juz 30.<sup>6</sup>

Adanya kesamaan perolehan data yang dijelaskan Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V dan juga Bapak Bahrul Alamsyah selaku kelas III, bahwa bentuk karakter religius yang ada di MI Muawanah meliputi sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husnah, istighosah, membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan. Selain itu juga terdapat bentuk karakter religius hafalan jus 30 dan juga guru kelas menerapkan bentuk mkarakter religius yang baik terhadap peserta didiknya, seperti makan sambil duduk, makan dengan tangan kanan.

Hal ini juga disampaikan Zidan peserta didik MI Muawanah bahwa:

Ada sholat dhuha, membaca asmaul husnah, membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan, menghafal juz 30, melaksanakan kebersihan dan hari jum'at ada istighosah.<sup>7</sup>

Nabila selaku peserta didik MI Muawanah juga menambahkan bahwa:

Sholat dhuha, membaca asmaul husnah, menghafal juz 30, istighosah, membaca hadist pilihan dan surat-surat pendek, saling tolong menolong sesama teman, menjaga kebersihan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022

<sup>7</sup> Wawancara Zidan, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro mojoagung Jombang. Jum'at 14 Januari 2022.

<sup>8</sup> Wawancara Nabila, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 14 Januari 2022.



**Gambar 4.3**  
**Membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan.<sup>9</sup>**

Menurut hasil observasi peneliti, bahwasannya peserta didik setiap harinya membaca surat-surat pendek dan juga hadist pilihan yang dilaksanakan di dalam kelas.

Semua program/kegiatan yang ada di MI Muawanah ini benar-benar dirancang kurikulum yang sesuai dengan kualitas peserta didiknya. Seperti yang disampaikan bapak Ahmad Khotib selaku waka kurikulum kurikulum MI Muawanah bahwa:

Semua program yang ada di MI Muawanah ini saya masukkan ke dalam kurikulum. Jadi untuk buku babonnya terdapat di buku kurikulum. Untuk program tahfidz sudah diterapkan dari jaman dahulu sehingga sudah masuk ke dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jadi di sini pembentkan karakter religius wajib di masukkan di RPP mengenai kedisiplinan, karakter religius, sopan santun, budi pekerti, dll.<sup>10</sup>

***Dokumentasi RPP terlampir halaman 163.***

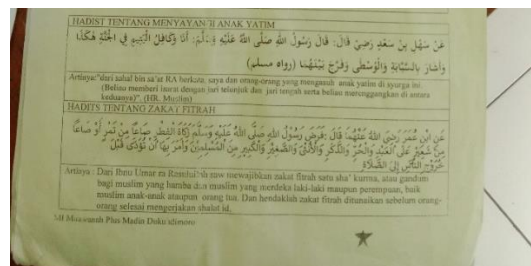
Di dalam penerapan pembentukan karakter religius yang sudah di tetapkan kurikulum, ada beberapa pembeda pembentukan karakter religius yang diterapkan di setiap kelasnya. Hal ini disebabkan penyesuaian pada jenjang

<sup>9</sup> Dokumentasi 10 Januari 2021

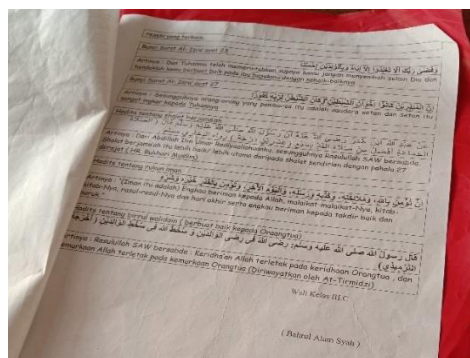
<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Waka Kurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

tingkat kelasnya. Pembeda yang diberlakukan pada saat pembentukan karakter religius bersifat bertahap. Seperti pada membaca hadist pilihan. Dimana dari kelas rendah sampai atas membaca hadistnya berbeda-beda. Hal ini dijelaskan bapak Ahmad Khotib selaku Waka Kurikulum MI Muawanah bahwa:

Disini pembacaan hadist juga ada pembedanya untuk penguasaan kelas bawah dan kelas atas. Sudah pasti materi yang dimasukkan itu sesuai dengan kemampuan anak. Jadi mulai hadist yang paling rendah, semakin naik maka levelnya sudah berbeda. Untuk hadist di kelas bawah materinya di ambil dari LKS/materi yang ada di pembelajaran. Jadi kami tidak seenaknya memasukkan pembiasaan itu akan tetapi sudah jelas masuk ke dalam kurikulum. Begitupun juga dengan kelas atas..<sup>11</sup>



**Gambar 4.4**  
**Hadist pilihan kelas V MI Muawanah<sup>12</sup>**



**Gambar 4.5**  
**Hadist pilihan kelas III MI Muawanah<sup>13</sup>**

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Waka Kurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>12</sup> Dokumentasi 10 Januari 2021

<sup>13</sup> Dokumentasi 10 Januari 2022

Hasil tersebut dikuatkan dengan observasi peneliti, bahwasannya terdapat pembeda membaca hadist pilihan yang diterapkan di setiap jenjang kelasnya.

Selain itu, pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah ini juga dikaitkan di lingkungan keluarga. Dilingkungan keluarga ini peserta didik benar-benar melaksanakan pembiasaan dirumah seperti yang ada di madrasah. Pihak madrasah juga memantau dan saling bekerjasama, berkoordinasi dengan orang tua tentang bagaimana materi/ilmu yang sudah di contohkan kepada peserta didik agar bisa diterapkan di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Khotib, selaku wakil kurikulum MI Muawanah bahwa bentuk karakter religius itu juga diterapkan di lingkungan keluarga. Beliau menyampaikan bahwa:

Iya betul sekali. Jadi kami selalu memantau dan saling bekerjasama, berkoordinasi dengan orangtua tentang bagaimana materi/ilmu yang sudah kami contohkan kepada anak-anak agar bisa diterapkan di dalam lingkungan keluarga. Jadi harapannya itu di madrasah mereka berkelakuan baik, di rumah pun harus juga baik. Nah ini tentunya harus saling bekerjasama antara pihak madrasah dan juga orang tua.<sup>14</sup>

Hal tersebut juga ditambahkan Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III. Bahwasannya memang benar di kelas III juga menghubungkan bentuk karakter religius peserta didik di lingkungan keluarga. Beliau menyampaikan bahwa:

Di sini saya mengaitkannya ke orangtua anak-anak. Seperti sholat dhuha, mengaji. Jadi kalau di madrasah sudah melaksanakan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakil Kurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

pembiasaan seperti itu, nantinya anak jika dirumah melaksanakan kegiatan seperti yang ada di madrasah. Tidak hanya itu, disini saya juga menyelipkan motivasi terhadap mereka mengenai kebersihan, patuh dan hormat kepada orangtua sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di hadist pilihan tadi. Sehingga menjadikan anak berperilaku yang baik di lingkungan keluarga..<sup>15</sup>

Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V MI Muawanah menambahkan bahwa:

Pembentukan karakter religius disini juga saya terapkan di lingkungan keluarga. Seperti sholat dhuha, mengaji, membaca hadist pilihan. selain anak-anak terbiasa melakukan di madrasah, anak-anak juga akan terbiasa melakukan pembiasaan di rumah dengan pantauan orang tua.<sup>16</sup>

Tidak hanya wakakurikulum dan juga Bapak/Ibu guru yang menyampaikan bahwa bentuk karakter religius yang ada di madrasah juga diterapkan di lingkungan keluarga, akan tetapi peserta didik pun juga menjelaskan. Bahwasannya peserta didik menerapkan seperti sholat dhuha, membaca hadist pilihan, menghafal jus 30 dan mengaji saat di rumah. Hal ini disampaikan oleh Ayu selaku Peserta Didik MI Muawanah menambahkan bahwa:

Dirumah saya biasanya mengaji, kadang-kadang sholat dhuha dihari libur, menghafal juz 30.<sup>17</sup>

Nabila selaku peserta didik MI Muawanah juga menambahkan bahwa:

Biasanya saya melakukan sholat dhuha saat hari minggu atau saat liburan, mengaji dan menghafal jus 30. Sebelum menghafal jus 30 saya membaca asmaul husnah dan membaca hadist dari madrasah terlebih dahulu.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, guru kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ayu, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, selasa 8 Februari 2022.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nabila, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 14 Januari 2022.



Bahkan walimurid dari salah satu peserta didik juga menjelaskan. Bentuk karakter religius yang ada di madrasah juga diterapkan oleh peserta didik dirumah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Umroh selaku walimurid bahwa:

Pembentukan karakter religius di rumah itu seperti sholat 5 waktu, mengaji, menghafal juz 30, berdoa ketika belajar, kadang juga membaca hadist yang dari madrasah dan sholat dhuha sendiri.<sup>19</sup>



**Gambar 4.6**  
**Wawancara dengan Ibu Siti Umroh walimurid MI Muawanah.<sup>20</sup>**

Tidak hanya di lingkungan keluarga, akan tetapi pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah ini juga ditekankan pada lingkungan masyarakat. Akan tetapi dari pihak madrasah masih belum mendesain program tersebut. Hanya saja, pembentukan karakter religius yang ada di madrasah ini mampu di terima di masyarakat. Hal ini disampaikan bapak Ahmad Khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah :

Untuk pembentukan karakter religius disini cakupannya masih belum luas. Akan tetapi kita lebih menekankan pada hasil. Jadi setelah kita menerapkan pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah, maka di lingkungan masyarakat kita akan mempraktekkan. Misalnya, di sini ada pembentukan karakter religius hafalan juz 30, jadi sewaktu di masyarakat ada qotmil qur'an, anak-anak mampu berbaur dengan masyarakat. Tidak hanya

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siti Umroh, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

<sup>20</sup> Dokumentasi 21 Januari 2022

itu, mayoritas lulusan dari MI Muawanah ini juga melanjutkan di jenjang pondok pesantren untuk meneruskan hafalannya.<sup>21</sup>

Bapak Bahrul Alamsyah selaku Guru Kelas III MI Muawanah menambahkan bahwa:

Untuk menghubungkan di masyarakat ini masih belum. Akan tetapi di sini lebih menekankan hasilnya. Jadi setelah peserta didik keluar dari madrasah dan terjun ke masyarakat nantinya hasil perilaku baiknya bisa diterima di masyarakat.<sup>22</sup>

Ibu Siti Aisyah selaku Guru Kelas V MI Muawanah juga menambahkan bahwa:

Kalau untuk di masyarakat lebih ke hasilnya mbak. Jadi setelah peserta didik itu pulang dan berbaur dengan masyarakat maka anak-anak akan lebih diterima di masyarakat. Misalkan anak-anak sudah pandai mengaji dan mengikuti qotmil qur'an, lalu ikut diba'iyah dan memiliki toleransi tinggi terhadap masyarakat.<sup>23</sup>

Di MI Muawanah ini terdapat dua kelas, yaitu kelas regular dan bilingual. Kelas bilingual merupakan program MI Muawanah yang diadakan sejak tahun 2019. Dimana program ini adanya tambahan bahasa arab dan bahasa inggris di setiap pembelajarannya. Pada pembentukan karakter religius di kelas bilingual sama dengan di kelas regular. Adanya sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husnah, isthigosah, membaca hadist pilihan, hafalan juz 30. Akan tetapi yang membedakan disini adanya program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Hal ini dijelaskan bapak Syamsudin selaku penanggung jawab program bilingual bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, waka kurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022

<sup>23</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022

Pembentukan karakter religius yang di jalankan di program bilingual ini sama saja. Dimana ada sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, membaca hadist pilihan, istighosah, hafalan juz 30. Di program bilingual ini untuk hafalan juz30 di tangani langsung oleh ustadzah yang sudah tahfidz. Begitupun dengan BTQ. Setelah itu anak-anak di sini juga ada program bahasa arab dan bahasa inggris untuk kemampuan berbicara dalam dua bahasa.<sup>24</sup>



**Gambar 4.7**  
**Hafalan jus 30 MI Muawanah<sup>25</sup>**

Menurut observasi peneliti, bahwasannya terdapat bentuk karakter religius mengenai hafalan jus 30 peserta didik di MI Muawanah.



**Gambar 4.8**  
**BTQ program bilingual MI Muawanah<sup>26</sup>**

<sup>24</sup> Wawancara dengan Syamsudin, penanggung jawab program bilingual MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Senin 10 Januari 2022.

<sup>25</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022

<sup>26</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022

Menurut observasi peneliti, bahwasannya terdapat bentuk karakter religius mengenai Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Muawanah.

Dalam pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah ini harus ada dukungan dari pihak manapun yang terlibat. Baik itu guru, peserta didik, wali murid, masyarakat sekitar, komite dll. Bahkan sarana prasarana pun yang akan menjadi penunjang keberhasilan program madrasah. Dalam melaksanakan pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah ini, untuk sarana prasarana masih dalam keterbatasan. Akan tetapi bagaimana cara pihak madrasah untuk menutupi hal tersebut sehingga mampu melaksanakan pembentukan karakter religius sesuai dengan tujuan madrasah yang menciptakan peserta didik religius. Hal ini disampaikan Ibu Isaroh selaku Kepala MI Muawanah bahwa:

Kebijakan yang paling inti sebenarnya terkait dari proses itu sendiri. Jadi kalau untuk sarana prasarana karena keterbatasan madrasah maka itu tidak menutup kemungkinan. Akan tetapi yang paling inti itu adalah proses. Ketika di dalam proses itu berjalan dengan baik, ya insya allah target dari kurikulum itu terpenuhi.<sup>27</sup>

Jadi bentuk karakter yang ada di MI Muawanah meliputi sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husnah, istighosah, membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan. Tidak hanya itu, di MI Muawanah juga menerapkan bentuk karakter religius menghaal jus 30. Mulai dari kelas 1-6 menerapkan bentuk karakter religius yang sudah ditetapkan oleh madrasah. selain itu, bentuk karakter yang juga diterapkan di madrasah meliputi ramah lingkungan, makan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, menjaga kebersihan, berdoa sebelum belajar. Pada program bilingual juga diterapkannya bentuk religius seperti program reguler. Akan tetapi adanya tambahan program BTQ dan juga mendatangkan ustadzah tahfidzh untuk menangani program bilingual.

Bentuk karakter religius ini juga diterapkan di lingkungan keluarga. Seperti sholat dhuha, hafalan jus 30, membaca hadist pilihan. Hal tersebut dikoordinasin oleh pihak madrasah. jadi pihak madrasah selalu bekerjasama dengan orang tua agar bentuk karakter religius yang ada di madrasah juga diterapkan di lingkungan keluarga. Akan tetapi pihak madrasah belum mendesain bentuk karakter religius ini di lingkungan masyarakat. Pihak madrasah lebih menekankan hasilnya yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Seperti peserta didik mampu mengikuti qotmil Qur'an dan dapat berbaur baik dengan masyarakat.

## **B. Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Pembentukan karakter religius tidak akan terlepas dengan adanya proses itu sendiri. Proses lah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan. Pada pembentukan karakter religius di MI Muawanah ini menekankan pada proses pembiasaan. Dimana pembiasaan ini mencakup pengalaman yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik dan juga kegiatan pembiasaan yang berulang-ulang atau dibiasakab sehingga kegiatan yang baik tersebut dapat ditiru peserta didik dan dilakukan secara berulang-

ulang. Seperti yang dijelaskan Ibu Isaroh selaku kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang bahwa:

Proses pembentukan karakter religius ini kami tekankan pada pembiasaan. Dimana kami memberikan contoh yang baik seperti membuang sampah di tempatnya karena kebersihan sebagian dari iman dan nantinya anak-anak bisa memahami dan bisa melakukannya dimanapun mereka melihat sampah berserakan. Hal tersebut nantinya menjadi terbiasa dilakukan oleh anak-anak.<sup>28</sup>

Proses pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan dengan pembiasaan, akan tetapi juga melewati proses tahapan-tahapan yang diberikan oleh pihak madrasah. seperti halnya menasehati dan memberi masukan terhadap peserta didik. Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad khotib selaku wakakurikulum MI Muawanah bahwa:

Disamping proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, di MI Mawanah ini juga melaksanakan pembentukan karakter religius secara bertahap. Karena anak itu tidak bisa langsung merubah sikapnya menjadi yang lebih baik. Maka dari itu di sini juga menekankan pada tahapan-tahapan. Misalnya, ada anak yang datangnya sering terlambat sehingga tidak bisa mengikuti sholat dhuha berjamaah, maka setelah kita beri nasihat, peringatan lama kelamaan anak itu akan sadar dengan sendirinya. jadi semua ada tahapannya. Selain dari pembiasaan tersebut yang nantinya akan dikuatkan dengan proses bertahap.<sup>29</sup>

Proses pembentukan karakter religius ditekankan pada pembiasaan secara bertahap dan dilaksanakan sejak dini. Jadi mulai dari kelas 1 peserta didik MI Muawanah sudah menerapkan pembentukan karakter religius. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V MI Muawanah bahwa:

Prosesnya itu dibiasakan sejak dini. Jadi mulai dari pagi mereka ada pembiasaan religinya seperti tadi sholat dhuha, membaca surat-surat

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

pendek, membaca hadist pilihan. Tidak hanya itu mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan kelasnya, mengambil sampah yang berserakan, saling tolong menolong sesama temannya. Jadi prosesnya tidak hanya mengenai religinya saja, akan tetapi proses pembiasaan mengenai jiwa sosial anak pun akan kita pantau.<sup>30</sup>

Sedangkan Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III juga menambahkan, beliau menyampaikan:

Untuk proses pembentukan karakter religius ini diawali dari kelas 1, sehingga anak-anak menjadi kebiasaan. Untuk proses pembentukan karakter religius di kelas 3 ini, diawal anak-anak melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu dilanjut dengan membaca asmaul husnah, lalu menyetorkan hafalan juz 30. Untuk penyetoran hafalan ini mereka menghafalnya mulai dari 1-5 ayat saja (sedikit demi sedikit). Nah setelah itu anak-anak membaca hadist pilihan yang sudah di sediakan madrasah.<sup>31</sup>

Pada proses pembentukan karakter religius di kelas 1-6 maupun itu program regular dan bilingual prosesnya itu sama. Peserta didik melakukan pembentukan karakter religius dengan pembiasaan secara bertahap. Akan tetapi pada program bilingual setelah peserta didik menyetorkan hafalannya, peserta didik masuk ke kelas untuk melanjutkan program BTQ. Setelah peserta didik membaca surat-surat pendek, maka peserta didik melanjutkan dengan menulis Al-Qur'an. Hal ini di sampaikan oleh bapak Syamsudin selaku penanggung jawab program bilingual bahwa:

Proses pembentukan karakter religius di program bilingual itu sama seperti regular. Yang membedakan di sini anak-anak ada program menulis Al-Qur'an. Jadi anak-anak menulis Al-Qur'an mulai dari juz 1-30. Hal ini juga dilakukan secara bertahap dan setiap hari. Kita juga melihat dari kemampuan peserta didik. Semisal satu hari satu

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022

lembar, ada juga peserta didik yang sampai dua lembar. Pada proses ini juga akan dipantau wali kelas/ustadzah nya.<sup>32</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Ilmi bahwa:

Setelah anak-anak melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca asmaul husnah, tadarus surat-surat pendek, menghafal jus 30, lalu anak-anak melaksanakan membaca hadist pilihan dan dilanjut dengan BTQ. Prosesnya sama yaitu melalui pembiasaan dan juga bertahap. Jadi setiap harinya anak-anak membiasakan menulis Al-Qur'an yang disediakan madrasah. menulis Al-Qur'an juga disesuaikan sama kemampuan peserta didik, ada yang satu hari satu lembar ada juga yang lebih.<sup>33</sup>

Adanya kesamaan yang disampaikan informan, bahwa proses pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanaah ini diterapkan melalui pembiasaan yang diterapkan sejak dini. Dan juga proses pembentukan karakter religius ini dilakukan secara bertahap. Hal ini juga disampaikan Keyta peserta didik program bilingual bahwa:

Prosesnya dengan melakukan hal tersebut setiap hari mbak. Seperti seperti sholat dhuha, membaca asmaul husnah, membaca surat-surat pendek, menghafal jus 30 dan juga BTQ sejak kelas 1 mbak.<sup>34</sup>

Alfan selaku peserta didik program bilingual juga menambahkan bahwa:

Dari kelas satu saya sudah melaksanakan sholat dhuha, membaca asmaul husnah, membaca surat-surat pendek, membaca hadist pilihan, menghafal jus 30 dan juga menulis Al-Qur'an. Kegiatan tersebut saya laksanakan setiap hari mbak. Akan tetapi setiap hari jum'at ada istighosah bersama.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Syamsudin, Penanggung Jawab Program Bilingual MI Muawanaah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Senin 10 Januari 2022.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ilmi Program Bilingual MI Muawanaah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Senin 10 Januari 2022.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Keyta, Peserta Didik MI Muawanaah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Alfan, Peserta Didik MI Muawanaah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Selasa 8 Februari 2022.



Proses pembentukan karakter religius ini tidak hanya terfokuskan pada proses sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husnah, istighosah, membaca hadist pilihan, hafalan juz 30, dan BTQ. Akan tetapi di dalam proses itu sendiri bapak/ibu guru juga menamkan proses pembentukan karakter religius ramah lingkungan. Hal ini disampaikan bapak Ahmad Khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah bahwa:

Proses pembentukan karakter religius ramah lingkungan ini menerapkan pada anak-anak mengenai interaksi antara anak dengan anak, anak dengan guru. Jadi antara anak dengan anak bersikap tolong menolong sehingga tidak sampai terjadi bullying. dan anak-anak harus mempunyai sikap yang ramah dan sopan kepada guru.<sup>36</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V. beliau menyampaikan:

Prosesnya itu dibiasakan sejak dini. Jadi mulai dari pagi mereka ada pembiasaan religinya seperti tadi sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, membaca hadist pilihan. Tidak hanya itu mereka juga diberi tanggung jawab untuk membersihkan kelasnya, mengambil sampah yang berserakan, saling tolong menolong sesama temannya. Jadi prosesnya tidak hanya mengenai religinya saja, akan tetapi proses pembiasaan mengenai jiwa sosial anak pun akan kita pantau.<sup>37</sup>

Proses pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah juga dikuatkan dengan observasi peneliti. Jadi proses pembentukan karakter religius yang ada di madrasah ini ditekankan pada kegiatan pembiasaan secara bertahap, setiap harinya seluruh pihak MI Muawanah menjalankan sholat dhuha berjamaah, diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Guru yang bertugas mendampingi peserta didik datang lebih awal. Setelah pukul 06.45

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 januari 2022.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 januari 2022

maka guru tersebut akan bersiap di masjid dan mengatur shaf peserta didik. Peserta didik pun segera mengambil air wudhu.

Setelah barisan tertata dengan rapi, maka guru tersebut menunjuk salah satu peserta didik kelas atas untuk menjadi imam. Sholat dhuha pun dilaksanakan. Sholat dhuha yang dilaksanakan yaitu 4 rakaat 2 salam. Bacaan pada sholat dhuha ini dibaca lantang secara bersama-sama. Pada rakaat pertama membaca surat Asy-syam dan rakaat kedua membaca surat Adh-Dhuha. Setelah sholat dhuha selesai, peserta didik juga membaca doa setelah dhuha dan dibacanya juga secara bersama-sama.



**Gambar 4.9**  
**Proses sholat dhuha berjamaah.<sup>38</sup>**

Setelah sholat dhuha, peserta didik membaca asmaul husnah. Untuk kelas satu membaca asmaul husnah masih menggunakan teks, akan tetapi untuk kelas 2-6 sudah menghafal dan tidak perlu membawa teks.

---

<sup>38</sup> Dokumentasi 10 Januari 2022



**Gambar 4.10**  
**Proses membaca asmaul husnah bersama-sama.<sup>39</sup>**

Khusus hari jum'at, ada salah satu guru untuk memimpin proses istighosah. Istighosah dilaksanakan secara bersama-sama. Setelah istighosah selesai peserta didik dilanjut membaca sayyidul istighfar secara bersama-sama.<sup>40</sup>



**Gambar 4.11**  
**Istighosah bersama MI Muawanah.<sup>41</sup>**

---

<sup>39</sup> Dokumentasi 10 Januari 2022

<sup>40</sup> Obeservasi di MI Muawanah, Juma'at 07 Januari 2022 pukul 06.45.

<sup>41</sup> Dokumentasi 14 januari 2022



**Gambar 4.12**  
**Membaca sayyidul istighfar peserta didik MI Muawanah.<sup>42</sup>**

Proses tersebut dilaksanakan oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Dan proses pembentukan karakter religius di pagi hari dilaksanakan setiap harinya secara berulang-ulang. Ada guru pendamping ataupun tidak, jika sudah waktunya, maka peserta didik akan menuju ke masjid. Sebelum menuju ke masjid, peserta didik yang berjadwal untuk piket kelas, maka datang lebih awal untuk melaksanakan piket terlebih dahulu. Karena hal ini termasuk dalam pembentukan karakter religius yaitu menjaga kebersihan. Hal ini disampaikan oleh sifana bahwa:

Saya biasanya berangkat sekolah lalu membersihkan kelas terlebih dahulu, setelah itu saya ke masjid untuk sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha, saya membaca asmaul husnah bersama-sama. setelah itu saya berbaris di halaman membaca doa dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan juga pancasila. Kemudian saya masuk ke kelas untuk membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan. Kalau hari jumat ada setoran hafalan juz 30.<sup>43</sup>

Hal ini juga ditambahkan zidan selaku peserta didik MI Muawanah bahwa:

---

<sup>42</sup> Dokumentasi 14 Januari 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan Sifana, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 14 Januari 2022.

Kalau waktunya piket saya datang lebih awal membersihkan kelas, lalu saya ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husnah, kalau hari jum'at ada istighosah mbak. Setelah itu membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan dan kalau waktunya menyetorkan hafalan juz 30, saya juga menyetorkan ke Bu Ais mbak.<sup>44</sup>



**Gambar 4.13**  
**Kegiatan piket kelas sebelum sholat dhuha.**<sup>45</sup>

Setelah peserta didik melaksanakan pembiasaan sholat dhuha, membaca asmaul husnah di masjid, peserta didik segera bergegas menuju ke halaman madrasah untuk berbaris. Dengan dampingan bapak/ibu guru peserta didik berbaris dengan rapi. Setelah itu bapak/ibu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin dan menyiapkan teman-temannya.

Setelah semuanya sudah rapi, peserta didik memimpin membaca doa masuk kelas dan doa mau belajar. Kemudian dilanjut dengan menyanyikan lagu Nasional. Setelah kegiatan tersebut selesai, bapak/ibu guru yang bertugas

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Zidan, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 14 Januari 2022.

<sup>45</sup> Dokumentasi 10 Januari 2022

mendampingi peserta didik tadi menyiapkan wadah untuk infak. Jadi sebelum masuk kelas, peserta didik melaksanakan kegiatan infak disetiap harinya.<sup>46</sup>



**Gambar 4.14**

**Berdoa sebelum belajar dan masuk kelas serta menyanyikan lagu Nasional.<sup>47</sup>**

Observasi peneliti terhadap proses pembentukan karakter religius yang dilaksanakan sebelum memasuki ruang kelas.



**Gambar 4.15**

**Peserta didik melaksanakan Infak setiap pagi.<sup>48</sup>**

Setelah peserta didik masuk ke kelas, guru pendamping/wali kelas pun juga bergegas masuk ke kelas untuk mendampingi pembiasaan membaca surta-

<sup>46</sup> Observasi di MI Muawanah, Senin 10 Januari 2022 pukul 07.00.

<sup>47</sup> Dokumentasi 10 Januari 2022

<sup>48</sup> Dokumentasi 10 Januari 2022

surta pendek. Untuk membaca surat-surat pendek di awali dengan surat an-nas terlebih dahulu dan nantinya akan berkelanjutan. Sehari peserta didik membaca 2-4 surat tergantung panjangnya surat.



**Gambar 4.16**  
**Proses membaca surat-surat pendek<sup>49</sup>**

Observasi peneliti, setelah peserta didik membaca surat pendek, peserta didik melanjutkan membaca hadist pilihan. untuk teks dan bacaan hadist ini sudah disediakan madrasah.



**Gambar 4.17**  
**Proses membaca hadist pilihan<sup>50</sup>**

Setelah itu, pada proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan menghafal juz 30, peserta didik menghafalnya sedikit demi sedikit

<sup>49</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022.

<sup>50</sup> Dokumentasi 11 Januari 2022

dan juga tidak dilakukan setiap hari. Sebab dari pihak madrasah juga tidak ingin memberatkan peserta didik.



**Gambar 4.18**  
**Proses menghafal jus 30 peserta didik MI Muawanah.<sup>51</sup>**

Hal ini juga di sampaikan oleh tyo selaku peserta didik MI Muawanah kelas V:

Kalau sholat dhuha, membaca asmaul husnah dilaksanakan setiap pagi hari, kalau hari jum'at ada tambahan istighosah. Begitupun dengan membaca surat-surat pendek dan hadist pilihan. Kalau menghafal jus 30 disetorkan pada hari jum'at.<sup>52</sup>

Setelah peneliti observasi mengenai proses pembentukan karakter religius di program bilingual juga sama seperti program reguler. Hanya saja yang membedakan adanya program BTQ. Seperti yang di sampaikan Keyta selaku peserta didik program bilingual bahwa:

Sehabis sholat kegiatan di Masjid dan berbaris di halaman madrasah, saya langsung menuju ke depan kelas untuk membaca surat-surat pendek bersama ustzah Ilmi mbak. Jika hari Sabtu, saya mulai menyetorkan hafalan jus 30. Setelah itu saya masuk ke kelas membaca hadist pilihan dan dilanjutkan dengan BTQ.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Dokumentasi 07 Januari 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Tyo, Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 14 Januari 2022.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Keyta, Pesertadidik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Selasa 08 Februari 2022





**Gambar 4.19**  
**Proses membaca surat-surat pendek dan hafalan jus 30 program**  
**bilingual.<sup>54</sup>**

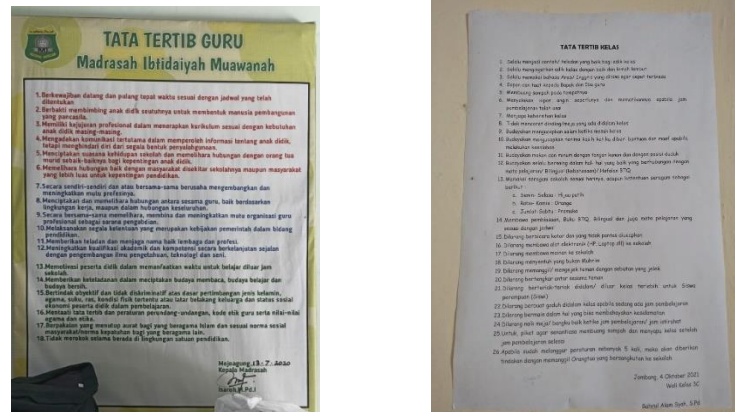
Pada proses pembentukan karakter religius tidak ketinggalan dengan adanya aturan. Aturan dibuat guna menunjang keberhasilan proses itu sendiri. Dengan adanya aturan yang ditetapkan madrasah maka proses pembentukan karakter religius akan berjalan dengan semestinya. Di dalam pembentukan karakter religius ditetapkannya sebuah aturan, baik aturan tertulis ataupun tidak bersifat tertulis. Baik itu aturan untuk peserta didik maupun bapak/ibu guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Isaroh selaku kepala MI Muawanah Dukuhdimoro bahwa:

Aturan-aturan itu ada. Setiap kegiatan yang ada di sini selalu ada aturannya melalui POS (Prosedur Operasional Standart) dan aturan tersebut tertulis. Ada yang saya tempel ada yang tidak. Kalau yang saya tempel ada disetiap kelas. Baik itu aturan untuk peserta didik dan juga gurunya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 januari 2022.



**Gambar 4.20**  
**Dokumentasi tata tertib guru dan peserta didik MI Muawanah.<sup>56</sup>**

Tidak lepas dari aturan, maka juga akan berhubungan dengan sanksi/hukuman jika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan madrasah. Maka proses akan dikatakan lebih sempurna jika terdapatnya aturan an juga sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut. Hal ini ditambahkan oleh Ibu Isaroh selaku kepala MI Muawanah bahwa:

Jadi kalau untuk peserta didik, ketika mereka melanggar aturan maka tindakan yang dilakukan adalah memberi peringatan. Akan tetapi jika sudah diberi peringatan, masih berulah kembali maka mengambil tindakan yang kedua yaitu memberi sanksi/hukuman. Di sini memberi hukuman kepada peserta didik yang sifatnya tidak merugikan peserta didik. Seperti membaca istighfar berapa kali, belajar di kantor. Untuk bapak/ibu guru nya setiap hari sabtu kita adakan evaluasi, jadi lewat evaluasi itulah kita nanti memberi peringatan. Dimana peringatan tersebut benar-benar saya jaga tapa menyinggung bapak/ibu guru.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.



**Gambar 4.21**  
**Dokumentasi Evaluasi Bapak/Ibu Guru.<sup>58</sup>**

Proses pembentukan karakter religius di MI Muawanah ini juga tidak terlepas dari wawasan bapak/ibu guru. Bapak ibu guru lah yang akan mendampingi, bahkan terjun langsung menangani anak-anak dalam proses pembentukan karakter religius. Adanya jadwal khusus yang nantinya bapak/ibu guru bergantian dalam pendampingan. Jadi mulai dari pagi, jam istirahat, sampai pulang pun diawasi ketat oleh bapak/ibu guru. Supaya peserta didik melakukan suatu hal tanpa melebihi batas yang ditetapkan madrasah. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah bahwa:

Pada proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan ini sudah tertata rapi jadwal bapak/ibu guru untuk pendampingan peserta didik. Ketika peserta didik mulai sholat dhuha berjamaah, masuk ke dalam kelas, saat istirahat pun bapak/ibu guru mendampingi dan mengawasi peserta didik, hal ini dilakukan untuk memberi himbauan kepada anak-anak seperti contoh membuang sampah pada tempatnya dan tidak melampaui batas yang sudah ditetapkan madrasah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi 15 januari 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

JADWAL PIKET GURU MENYAMBUT SISWA DI PINTU GERBANG		
No	Hari	Nama Guru
1	Senin	Nghil Ardiansari, S.Pd. dan Israh, M.Pd.I
2	Selasa	Abmad Kheroh, S.Pd. dan Israh, M.Pd.I
3	Rabu	Siti Raqiyah, S.Pd. dan Lili Nur Farida, M.Pd.I
4	Kamis	Nur Khandi, S.Pd. dan Siti Aisah, S.Pd.
5	Jum'at	Siti Mafkiah, S.Pd. dan Tini Faridah, S.Pd.I
6	Sabtu	Khairul Fiqih, S.Pd. dan Muhammad Syamsudin, S.Pd.

DAFTAR HADIR PIKET GURU MENYAMBUT SISWA DI PINTU GERBANG			
No	Hari Tanggal	Nama Guru	Tanda Tangan
1	Senin	Nghil Ardiansari, S.Pd. dan Israh, M.Pd.I	
2	Selasa	Abmad Kheroh, S.Pd. dan Israh, M.Pd.I	
3	Rabu	Siti Raqiyah, S.Pd. dan Lili Nur Farida, M.Pd.I	
4	Kamis	Nur Khandi, S.Pd. dan Siti Aisah, S.Pd.	
5	Jum'at	Siti Mafkiah, S.Pd. dan Tini Faridah, S.Pd.I	
6	Sabtu	Khairul Fiqih, S.Pd. dan Muhammad Syamsudin, S.Pd.	

Mengetahui  
Kepala Madrasah  
  
Israh, M.Pd.I

**Gambar 4.22**  
**Jadwal pendampingan bapak/ibu guru<sup>60</sup>**

Terkhusus pada guru kelas di sini menjadi peran utama di dalam pembentukan karakter religius. Sebab guru kelas lah yang mengetahui kemampuan peserta didiknya, sehingga mampu menyesuaikan proses pembentukan karakter religius peserta didiknya. Hal ini disampaikan bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III bahwa:

Untuk prosesnya di sini saya lebih banyak mengambil porsi untuk penerapan pembentukan karakter religius peserta didik. Karena setiap anak kan mempunyai karakter yang berbeda, ada anak yang susah diatur begitupun sebaliknya. Maka di sini saya terjun langsung untuk mengawasi anak-anak selama pembentukan karakter religius.<sup>61</sup>

Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V menambahkan bahwa:

Pada proses pembentukan karakter religius di sini saya terus memantau dan mendampingi anak-anak di setiap kegiatan pembiasaan. Jadi jika selama proses tersebut anak mengalami kesusahan dan lain sebagainya, maka saya akan segera mengambil tindakan.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi 07 Januari 2022

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti. Bahwa peran Bapak/Ibu Guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. Ketika madrasah sudah membagi jadwal pendampingan pembentukan karakter religius, maka disitu benar-benar dilaksanakan. Bapak/Ibu Guru terjun langsung untuk mengawasi dan mengoordinasi peserta didik ketika proses itu berlangsung.



**Gambar 4.23**  
**Pendampingan Bapak/Ibu Guru dalam proses pembentukan karakter religius.<sup>63</sup>**

Tujuan dilakukannya pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan ini adalah agar peserta didik melakukan hal-hal baik tanpa disuruh karena adanya proses pembiasaan yang melekat pada diri peserta didik masing-masing. Dan pembentukan karakter religius itu juga sangat penting ditanamkan sejak dini. Sebab dalam hal ini peserta didik mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Hal ini

---

<sup>63</sup> Dokumentasi 13 Januari 2022

disampaikan oleh bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III MI Muawanah bahwa:

Tujuannya supaya anak-anak terbiasa mengerjakan hal-hal yang baik tanpa disuruh. Karena kegiatan religius itu sangat penting bagi anak-anak. Karena dasarnya disekolah anak-anak sudah terbiasa, maka dirumah pun menjadikan hal tersebut sebagai pengingat tanpa disuruh/ada perintah.<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V MI

Muawanah bahwa:

Tujuannya itu menciptakan akhlak yang lebih mahmudah, terpuji sebagai bekal besarnya nanti agar berperilaku baik kepada siapapun, bertanggung jawab kepada Allah, kepada dirinya sendiri ataupun kepada masyarakat.<sup>65</sup>

Proses pembentukan karakter religius yang ada di madrasah juga dihubungkan dilingkungan keluarga. Sebab di dalam keluarga menjadi faktor utama proses pembentukan karakter religius peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah bahwa:

Proses pembentukan karakter religius di madrasah juga dikaitkan di lingkungan keluarga. Jadi kami selalu memantau, bekerjasama dan berkoordinasi dengan orang tua tentang bagaimana materi/ilmu yang sudah kami contohkan kepada anak-anak agar bisa diterapkan di dalam lingkungan keluarga. Di sini juga ada anak yang broken home, ada anak yang tinggal bersama kakek neneknya juga, maka di dalam proses pembentukan karakter mereka jadi kurang terbina. Jadi proses pembentukan karakter peserta didik yang broken home dari pihak madrasah memberi porsi yang lebih terhadap mereka. Seperti menambah nasihat-nasihat yang lebih yang dibutuhkan kepada anak-anak tertentu.<sup>66</sup>

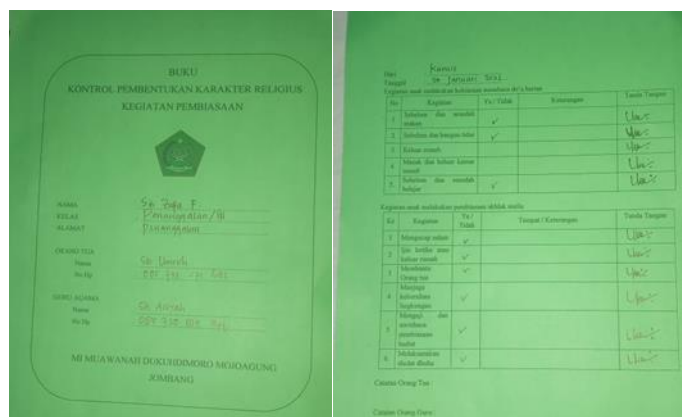
---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

Di dalam proses pembentukan karakter religius di sini pihak madrasah mempunyai buku penghubung antara pihak madrasah dan juga orang tua. Sebab di dalam buku penghubung inilah menjadi penguat jika proses pembentukan karakter religius itu benar-benar diterapkan.



**Gambar 4.24**  
**Buku penghubung di lingkungan keluarga<sup>67</sup>**

Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V juga menyampaikan proses pembentukan karakter religius bahwa:

Untuk proses pembentukan karakter religius di sini ada buku penghubung dari pihak madrasah sama orang tua. Seperti sholat berjamaah, tadarus bersama seperti yang diterapkan di madrasah. Hal tersebut juga prosesnya melalui pembiasaan.<sup>68</sup>

Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III juga berpendapat yang sama. beliau menyampaikan bahwa:

Proses pembentukan karakter religius di lingkungan keluarga di sini terdapat buku penghubung. Seperti halnya hafalan juz 30 juga ada buku penghubungnya sendiri. Jadi orang tua mengetahui hafalan apa saja yang harus dihafalkan anaknya dan yang nantinya akan

<sup>67</sup> Dokumentasi 20 Januari 2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

disetorkan ke ustadza. Selama dirumah yang menyimak hafalan itu orang tua/wali sesuai dengan buku penghubungnya tadi.<sup>69</sup>  
 Pada program bilingual juga menghubungkan pembentukan karakter religius di lingkungan keluarga. Hal ini seperti yang di sampaikan Bapak Syamsudin selaku penanggung jawab program bilingual bahwa:

Proses pembentukan karakter religius di lingkungan keluarga pada program bilingual ini juga sama seperti program regular. Dimana pada hafalan jus 30 sebelum anak-anak menyetorkan ke ustadzah, anak-anak terlebih dahulu disimak oleh orangtua/wali. Jadi di dalam buku penghubung hafalan jus 30 nanti juga ada paraf orang tua.<sup>70</sup>



**Gambar 4.25**  
**Buku penghubung Hafalan juz 30<sup>71</sup>**

Setelah peneliti observasi mengenai pembentukan karakter religius yang dihubungkan di lingkungan keluarga, adanya kesamaan data yang diperoleh peneliti antara pihak madrasah dan juga walimurid mengenai proses pembentukan karakter religius. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Fadholi selaku walimurid peserta didik MI Muawanah bahwa:

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Syamsudin, Penanggung Jawab Program Bilingual MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Senin 10 Januari 2022.

<sup>71</sup> Dokumentasi 06 Januari 2022



Prosesnya sebenarnya dari orang tua terlebih dahulu. Ketika anak dari kecil dan sudah mengerti saya melibatkan hal baik ke anak saya. Seperti sholat dhuha dan sholat 5 waktu, jadi ketika saya sholat, anak saya juga sholat di samping saya walaupun dia masih keliling kesana kemari akan tetapi saya biarkan. Setelah sudah menginjak usia selanjutnya, maka saya nasehati dan saya bimbing mengenai sholat 5 waktu. Setelah mengerjakan sholat magrib saya juga mengajari anak saya mengaji. Setelah masuk ke jenjang pendidikan, ternyata hal tersebut juga di terapkan di madrasah, jadi waktu dirumah anak saya akan lebih terbiasa melakukan sholat 5 waktu, mengaji. Dan untuk juz 30 prosesnya sehari dihafalkan 1-5 ayat tergantung banyak nya ayat. Sebelum menghafal juz 30, anak saya membaca pembiasaan hadits yang diberikan pihak madrasah. Jadi proses tersebut dilaksanakan setiap hari dan bertahap.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan Ibu Siti Aminah selaku walimurid

MI Muawanah. Beliau menyampaikan:

Prosesnya dengan diterapkan sejak dini. Kalau untuk mengaji alhamdulillah sudah saya terapkan sebelum masuk bangku pendidikan. Kalau untuk menghafal juz 30 karena itu juga program madrasah, jadi setiap hari saya suruh membaca surat yang akan disetorkan ke madrasah dan saya juga menerapkan 1 hari menghafal hanya 1-4 ayat saja. Kalau ayatnya panjang ya 1 hari 1 ayat saja. Pada intinya tidak memberatkan anak juga akan tetapi tetap dibaca setiap harinya.<sup>73</sup>

Tidak hanya Bapak/Ibu Guru yang berperan penting, akan tetapi peran orang tua juga tidak kalah penting. Sebab peserta didik banyak menghabiskan waktu di rumah, maka orang tua lah yang benar-benar harus mengawasi peserta didik bahkan juga ikut terjun langsung dalam proses pembentukan karakter religius. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aminah bahwa:

Selain saya mendampingi dan menasehati anak-anak, saya disini juga ikut terjun langsung mbak. Seperti mencontohkan hal baik, kalau mendengar adzan saya langsung ambil air wudhu yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Amad Fadholi, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siti Aminah, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

nantinya diikuti anak saya. Kalau setelah sholat juga mengaji bersama.<sup>74</sup>

Hal ini dikuatkan dengan observasi peneliti, bahwa memang benar orang tua peserta didik juga mengambil peran penting dalam proses pembentukan karakter religius. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Fadholi selaku walimurid. Beliau menyampaikan bahwa:

Di sini saya lebih terjun langsung mbak. Jadi selain saya menasehati dan juga mengawasi anak-anak, saya mengambil peran yang penting. Seperti halnya seperti sekarang, setelah anak-anak sholat berjamaah di musholla langsung pulang dan mengaji. Jadi anak-anak saya juga mengajak teman-temannya untuk mengaji bersama. Sebelum mengaji juga membaca hadist pilihan yang sudah disediakan madrasah<sup>75</sup>.



**Gambar 4.26**  
**Proses pembentukan karakter religius di lingkungan keluarga .<sup>76</sup>**

Selama proses pembentukan karakter religius yang ada di madrasah, adanya beberapa kendala yang dialami oleh pihak madrasah. Mulai dari faktor Bapak/Ibu Guru itu sendiri, peserta didik, walimurid bahkan sara dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Dengan adanya dukungan dan kerjasama antar

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siti Aminah, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ahmad Fadholi, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

<sup>76</sup> Dokumentasi 21 januari 2022

pihak madrasah, maka kendala tersebut bisa diatasi sehingga tidak mengganggu proses pembentukan karakter religius. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isaroh selaku Kepala MI Muawanah, beliau menyampaikan:

Selama proses pembentukan karakter religius, memang ada beberapa kendala misalnya ada bapak/ibu guru yang terlambat datang ke madrasah. Kalau bapak/ibu guru datang terlambat otomatis proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tidak ada yang maksimal nantinya. Akan tetapi setiap hari sabtu di madrasah ada evaluasi. Dengan diadakan evaluasi setiap satu minggu sekali berharap kendala tersebut segera diatasi.<sup>77</sup>

Bapak Ahmad Khotib selaku wakakurikulum juga menambahkan kendala terkait dengan sarana dan prasarana MI Muawanah. Beliau menyampaikan:

Kendala yang saat ini saya rasakan yaitu ada di sarana prasarana. Jadi kurangnya sarana dan prasarana bagi madrasah yang menyebabkan pembentukan karakter religius itu kurang berjalan dengan baik. Misalnya jalan raya yang terlalu mendekat dengan lokasi madrasah sehingga ketidaknyamanan antara orang tua/wali dan peserta didik. Dan juga keterbatasan ruang kelas. Akan tetapi itu semua bisa diatasi pihak madrasah. Melalui dukungan dari sinergitas antara wali murid dengan guru, stakeholder (semua lapisan yang mendukung berjalannya pendidikan) mulai dari komite, Yayasan, wali murid, kepala madrasah. Dari semua itu saling mendukung dan bekerjasama untuk bisa berjalannya program pembentukan karakter religius di madrasah.<sup>78</sup>

Dalam proses pembentukan karakter religius, guru kelas pun juga merasakan adanya beberapa kendala yang dialami ketika menerapkan proses itu sendiri. Mulai dari faktor lingkungan, bahkan sampai ke peserta didik itu sendiri. Adanya kendala pun tidak menutup kemungkinan untuk proses

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

pembentukan karakter religius dapat berjalan dengan semestinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III, beliau menyampaikan bahwa:

Pada proses pembentukan karakter religius peserta didik di kelas III ini saya rasa kendalanya ada pada faktor lingkungan. Karena di sini lingkungannya jua kurang luas. Lalu ada faktor dari orang tua, karena ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja atau yang lainnya dan kemudian ada juga karena faktor dari anak itu sendiri. Akan tetapi kendala tersebut juga langsung kami atasi. Seperti pada faktor lingkungan, kita di sini harus bisa benar-benar memaksimalkan kegiatan yang sudah ditetapkan madrasah. Jika dari orang tua, sebisa mungkin kita menghubungi orang tua/wali agar bisa membantu memaksimalkan proses pembentukan karakter religius peserta didik. Kemudian jika faktor dari anak itu sendiri, kita selalu memotivasi anak-anak agar melakukan hal-hal baik yang sudah dicontohkan bapak/ibu guru di madrasah.<sup>79</sup>

Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V juga menambahkan terkait dengan kendala proses pembentukan karakter religius, bahwa:

Semuanya kembali pada karakter individu masing-masing. Karena anak itu ada yang mudah diarahkan ada juga yang masih perlu bimbingan untuk mengarah pada karakter yang baik. Jadi cara kami untuk menerapkan bagi anak yang butuh pendampingan, itu lebih diperhatikan lagi daripada anak yang sudah terbentuk karakternya..<sup>80</sup>

Kendala tersebut juga di rasakan walimurid ketika proses pembentukan karakter itu diterapkan di rumah. Seperti halnya yang disampaikan bu Siti Umroh selaku walimurid peserta didik MI Muawanah bahwa:

Kalau untuk kendala saya rasa ya wajar karena masih anak-anak, kadang susah dibilangin. Tapi alhamdulillah anak-anak juga mau mengerjakan pembiasaan sesuai buku penghubung.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhfimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Siti Umroh, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

Hal tersebut juga sama disampaikan oleh Bapak Ahmad Fadholi selaku walimurid peserta didik, beliau menyampaikan:

Kendalanya ada di anak tersebut. Ya mungkin karena capek habis sekolah maka terkadang kurang efektif menjalankan proses tersebut.<sup>82</sup>

Ibu Siti Aminah selaku walimurid peserta didik MI Muawanah menambahkan, bahwa:

Kendalanya yang saya rasa ada di anak saya sendiri. Karena juga masih kecil kadang juga rewel mbak, alhamdulillah juga saya diberi kesabaran mbak, jadi yasudah saya biarkan dulu kalau rewel. Nanti kalau sudah membaik ya saya nasehati lagi.<sup>83</sup>

Harapan dari pihak madrasah setelah proses pembentukan karakter religius di MI Muawanah ini dilakukan secara bertahap dan terbiasa maka peserta didik dapat melakukan hal baik seperti yang dicontohkan di madrasah.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Isaroh selaku kepala MI Muawanah bahwa:

Harapan madrasah dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran agama tanpa mereka merasa terbebani. Karena sudah terbiasa dilakukan. Misalnya sholat dhuha, jadi harapannya setiap hari anak-anak melaksanakan sholat dhuha dimanapun mereka berada. Jadi sesuai visi kami yang “Imani”. Jadi teguh dalam Imani, keteguhan dalam Imani ini benar-benar terjaga. Tidak hanya ikut-ikutan, tetapi dia kuat, kuatnya ini karena sudah terbiasa melaksanakan hal seperti itu.<sup>84</sup>

Bapak Ahamd khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah menambahkan bahwa:

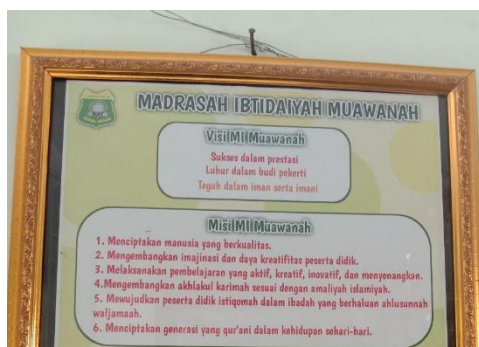
---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ahmad Fadholi, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum’at 21 Januari 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Siti Aminah, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum’at 21 Januari 2022.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum’at 07 Januari 2022.

Pada proses pembentukan karakter religius ini, harapan dari pihak madrasah masih membudidayakan terus menerus terhadap anak seperti bersalaman ketika bertemu bapak/ibu guru, membuang sampah pada tempatnya, tidak datang terlambat, ketika mendengar adzan itu harus bagaimana, nah itu semua harapannya madrasah mereka bisa berjalan dengan baik dan maksimal yang sesuai dengan visi kami “sukses dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, teguh dalam iman serta Imani”.<sup>85</sup>



**Gambar 4.27**  
**Visi Misi MI Muawanah.<sup>86</sup>**

Observasi peneliti bahwasannya terdapat visi misi MI Muawanah yang dijadikan acuan warga madrasah dalam setiap program yang dijalankan.

### **C. Implikasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.**

Proses pembentukan karakter religius benar-benar dijalankan setiap harinya dan adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat menjadikan proses tersebut berjalan dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang terbentuk karakter religinya. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya yang menjadikan peserta didik terbiasa melakukan hal baik tanpa ada

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>86</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022

suruhan ataupun dorongan dari pihak manapun yang nantinya akan dilakukan terus menerus oleh peserta didik tersebut, baik itu di madrasah, di rumah bahkan di masyarakat. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahamad khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah bahwa:

Alhamdulillah, secara bertahap peserta didik memiliki sifat yang disiplin. Seperti jika waktunya sholat dhuha berjamaah maka anak-anak melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh. Tidak hanya itu, contohnya pada asmaul husnah, waktu diawal kelas 1 masih memegang teks akan tetapi lama kelamaan mereka hafal dengan sendirinya. Bahkan jika ada kegiatan pementasan, atau akhir sanah juga ditampilkan hafalan asmaul husnah. Jadi beberapa makna dalam asmaul husnah itu sendiri anak-anak sedikit banyak bisa mengekspresikan atau bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga dari pembiasaan membaca hadist pilihan yang sesuai dengan materinya yang dibaca setiap harinya sampai peserta didik itu hafal, dimana tujuannya yaitu ketika anak-anak ujian dan materinya sudah dibaca setiap harinya, maka anak-anak tidak kesusahan menjawabnya. Seperti disuruh melanjutkan bacaan hadist, arti hadist dan sambung ayat hadist tersebut. Dan untuk program tahfidz alhamdulillah mayoritas lulusan MI Muawanah ini melanjutkan ke pondok pesantren yang ada program tahfidznya. Dan alhamdulillah juga alumni MI Muawanah ini banyak yang mengabdikan di madrasah untuk mengajari adik-adiknya mengenai program tahfidz.<sup>87</sup>



**Gambar 4.28**  
**Dokumentasi pementasan membaca asmaul husnah.<sup>88</sup>**

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>88</sup> Dokumentasi 12 Januari 2022

Hal ini juga dijelaskan Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III.

Beliau menyampaikan:

Alhamdulillah anak-anak sudah melaksanakan sholat dhuha dengan baik dan benar, sudah menghafal asmaul husnah bahkan belum sampai satu semester anak-anak sudah bisa menghafal dengan benar. Dan untuk hafalannya juga alhamdulillah anak-anak juga mulai menghafal juz 30 sedikit demi sedikit. Jadi pembiasaan ini kami lakukan setiap hari supaya anak-anak tetap menjaga hafalannya. Seperti membaca hadist pilihan, harapannya ketika ujian anak-anak tidak kesulitan untuk menjawab soal mengenai materi tentang hadist. Karena sebelumnya sudah dibaca berulang-ulang dan terbiasa.<sup>89</sup>

Melalui beberapa proses yang diterapkan di madrasah, lama kelamaan peserta didik melakukan aktivitas yang dijadwalkan madrasah dengan benar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Semakin hari peserta didik menonjolkan perilaku yang baik, sopan dan juga dinamis. Seperti yang disampaikan oleh ibu siti Aisyah selaku guru kelas V bahwa:

Alhamdulillah, mereka berperilaku sangat dinamis. Misalkan ada kenalan itu wajar, karena masa usia anak-anak. Tetapi hal itu sangat minim sekali. Jadi mereka itu nakalnya nakal yang wajar tidak nakal kriminal. Nakal-nakal lucu<sup>90</sup>

Sesepakat dengan Ibu Siti Aisyah, Bapak Syamsudin selaku penanggung jawab program bilingual juga menyampaikan penjelasannya.

Beliau menyampaikan:

Alhamdulillah sikap anak-anak mulai tertata rapi mulai dari sopan santun terhadap bapak/ibu guru, orang yang lebih tua dan khususnya terhadap orang tua.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Syamsudin, Penanggung Jawab Program Bilingual MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Senin 10 Januari 2022.



Tidak hanya menuai hasil yang maksimal di madrasah, setelah proses pembentukan karakter religius benar-benar di jalankan secara bertahap di lingkungan keluarga, peserta didik pun mampu melaksanakan hal-hal yang baik yang diharapkan madrasah untuk diterapkan di rumah. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Khotib selaku waka kurikulum MI Muawanah bahwa:

Alhamdulillah, setelah ada buku penghubung tersebut di sini anak-anak melakukan pembiasaan yang ada di madrasah diterapkan di rumah. Misalnya pada sholat dhuha, walaupun tanpa disuruh mereka melaksanakan sholat dhuha, karena kegiatan tersebut sudah melekat di jiwa mereka dan menjadikan kewajiban bagi mereka. Padahal sholat dhuha itu sendiri hukumnya sunnah. Tapi ini salah satu pembiasaan yang ditekankan di MI Muawanah. Bahkan ada walimurid alumni MI Muawanah itu bilang ke saya sendiri alhamdulillah putranya masih melaksanakan sholat dhuha.<sup>92</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Bahrul Alamsyah selaku guru kelas III. Bahwa adanya laporan walimurid terhadap perubahan sikap peserta didiknya yang semakin lama menunjukkan sikap yang baik. Beliau menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah saya dapat laporan dari walimurid yang katanya waktu dirumah anaknya sudah banyak perubahan. Yang awalnya tidak mau mengaji atau sering telat mengaji disini anak-anak sudah mempunyai keinginan sendiri untuk mengaji tanpa ada suruhan dan juga tekanan. Untuk sholat dhuha juga seperti itu.<sup>93</sup>

Sependapat dengan Bapak Bahrul Alamsyah, Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V juga menyampaikan, bahwa:

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ahmad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bahrul Alamsyah, Guru Kelas III MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.

Alhamdulillah, anak-anak berperilaku yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat ataupun di dalam keluarga.<sup>94</sup>

Hal tersebut dikuatkan dengan observasi peneliti terhadap beberapa walimurid, bahwa tidak hanya hasil yang didapat di madrasah, akan tetapi peserta didik juga mampu mengaplikasikan hasil tersebut di lingkungan keluarga. Yang awalnya belum lengkap mengerjakan sholat 5 waktu, peserta didik pun mampu mengerjakan sholat dengan lengkap dan tepat waktu. Selain itu peserta didik melaksanakan hal baik dengan sendirinya tanpa ada suruhan dari orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Umroh selaku walimurid peserta didik MI Muawanah, beliau menyampaikan:

Alhamdulillah anak saya melakukan sholat 5 waktu dengan tepat. Ya terkadang juga masih belum, tp alhamdulillah tetap melaksanakan sholat wajib. Untuk mengaji alhamdulillah sudah sampai di Al-Qur'an dan untuk menghafal juz 30 alhamdulillah sudah mulai lancar.<sup>95</sup>

Sependapat dengan Ibu Siti Umroh, Bapak Ahmad Fadholi juga menyampaikan hal yang sama, bahwa:

Alhamdulillah setelah melaksanakan pembiasaan tersebut, semakin kesini semakin melaksanakannya tanpa disuruh. Dan anak merasa happy melaksanakan hal tersebut.<sup>96</sup>

Ibu Siti Aminah selaku walimurid peserta didik MI Muawanah juga menambahkan hal yang sama. Beliau menyampaikan:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 07 Januari 2022.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Siti Umroh, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 21 Januari 2022.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ahmad Fadholi, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 21 Januari 2022.

Alhamdulillah anak saya menajadi terbiasa melakukan hal tersebut tanpa di suruh.<sup>97</sup>

Tidak hanya di lingkungan keluarga, setelah peserta didik berproses dalam pembentukan karakter religius di madrasah, mayoritas peserta didik MI Muawanah mampu diterima masyarakat dengan baik dan membawa nama baik madrasah, tidak hanya seperti itu, peserta didik juga memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap masyarakat, baik itu sikap tolong menolong dan dapat berbaur dengan baik bersama masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas V bahwa:

Peserta didik lebih diterima di masyarakat. Karena anak didik yang dari MI Muawanah alhamdulillah mampu membawa nama baik madrasah seperti contoh ketika waktu sholat tiba mereka bisa mengumandangkan adzan, kemudian melaksanakan sholat berjamaah hal itu mampu dilakukan sebab sudah terbiasa dilakukan di madrasah.<sup>98</sup>

Hal tersebut sependapat dengan Bapak Syamsudin selaku penanggung jawab program bilinual. Beliau menyampaikan:

Alhamdulillah anak memiliki sikap toleransi yang tinggi, saling tolong menolong dan anak bisa berbaur dengan masyarakat dengan sopan santun.<sup>99</sup>

Melalui pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, banyak alumni-alumni yang mampu menonjolkan dirinya setelah mengikuti pembentukan karakter religius di madrasah. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Isaroh selaku kepala MI Muawanah bahwa:

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Siti Aminah, Walimurid Peserta Didik MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 21 Januari 2022.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru Kelas V MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Syamsudin, Penanggung Jawab Program Bilingual MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Senin 10 Januari 2022.

Jadi anak yang dari sini rata-rata di sekolah tingkat berikutnya menjadi icon terutama ditingkat religinya. Ada di SMP Negeri yang selalu memimpin pembiasaan seperti tartil yang dihubungkan di setiap kelasnya. Justru di tingkat setelah MI banyak sekali yang menjadi stakhalder di kelasnya masing-masing. Kemarin ada akreditasi di sini, dan pihak madrasah mengundang alumni lintas generasi itu ada yang jadi ketua osis, salah satu ketua organisasi NU, banyak yang menjadi hafizh, ada yang menjadi guru. Ketika saya tanya mereka menjawab “saya begini karena dididik terbiasa di madrasah ini”. Kurang lebih prestasinya seperti itu.<sup>100</sup>

Sependapat dengan Ibu Isaroh, Bapak Ahmad Khotib selaku wakakurikulum MI Muawanah juga menegaskan. Beliau menyampaikan:

Jadi di sini itu keberhasilan sebuah pendidikan atau program yang di jalankan di madrasah itu bisa diterapkan/dipakai dan dikonsumsi oleh masyarakat. misalkan yang lulusan dari MI Muawanah itu termasuk anak yang pandai dan mayoritas juga menghafal Juz 30, berakhlak baik. Kalau saya rasa selama ini memang alumni MI Muawanah itu yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya alhamdulillah apresiasi dan bisa menerapkan pembentukan karakter religius yang dulunya dilaksanakan di madrasah sekarang dilaksanakan di jenjang SMP. Saya bicara seperti ini karena ada beberapa walimurid yang bilang ke saya sendiri dan guru-guru yang lain pun mendapatkan kabar seperti ini juga. Seperti halnya mengumandangkan adzan dengan nada yang bagus, memimpin asmaul husnah tanpa teks, memimpin tahlil, mendapat juara qiraah pada saat awal masuk atau kelas 1 SMP dan kebanyakan alumni sini juga mengikuti ekstra kurikuler seperti banjari, qiraah dimana bakat tersebut dibimbing sejak dari madrasah. Jika pondasinya bagus, maka di sana mereka akan bagus juga.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Isaroh, Kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Jum'at 07 Januari 2022.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ahamad Khotib, Wakakurikulum MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, Kamis 06 Januari 2022.